

# Bahan Ajar Pendidikan Agama Kristen untuk Siswa Kelas 1—3 SD

Yatmini<sup>1</sup>, Anselmus J. E. Toenlio<sup>1</sup>, Sulthoni<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Teknologi Pembelajaran-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-04-2018  
Disetujui: 07-06-2018

### Kata kunci:

teaching materials;  
christian education;  
elementary students;  
bahan ajar;  
pendidikan agama kristen;  
siswa SD

## ABSTRAK

**Abstract:** Teaching materials are the most integral in the learning process. BSE Christian Religion Education (Pendidikan Agama Kristen - PAK) is a teaching material that can be used to achieve the standard of competence set by the government. However, it does not work effectively because of the reality in the PAK learning process in state schools or non-Christian based schools, students are not getting the proper learning. In the implementation of the learning is often PAK done by way of multigrade learning, where students from first grade to sixth grade into one class at a time. This right is caused by a small number of Christian students. Therefore it is necessary to develop a Christian Religious Education teaching materials that can be used together but can meet the competency standards that the government sets for each class.

**Abstrak:** Bahan ajar merupakan hal yang paling integral dalam proses pembelajaran. BSE Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bahan ajar yang bisa digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah. Akan tetapi, hal itu tidak berjalan dengan efektif karena realitanya dalam proses pembelajaran PAK di sekolah-sekolah negeri atau yang tidak berbasis Agama Kristen, siswa tidak mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sering kali PAK dilakukan dengan cara pembelajaran kelas rangkap, dimana siswa dari mulai kelas satu sampai kelas enam dijadikan satu kelas dalam waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang beragama Kristen hanya sedikit. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu bahan ajar Pendidikan Agama Kristen yang bisa digunakan secara bersama-sama, tetapi bisa memenuhi standar kompetensi yang pemerintah tetapkan untuk tiap-tiap kelas.

## Alamat Korespondensi:

Yatmini  
Teknologi Pembelajaran  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: pardede.r@gmail.com

Bahan ajar merupakan hal yang paling integral dalam proses pembelajaran. Bahan ajar diperlukan di dalam proses pembelajaran untuk membantu pembelajar dalam menguasai materi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007). Dalam suatu bahan ajar, tentunya terdapat materi pembelajaran serta media pembelajaran. Bahan ajar yang menarik untuk diri pembelajar akan mampu meningkatkan gairah belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu bahan ajar perlu diperhatikan pula tingkat kemenarikan dari bahan ajar tersebut. Namun, kemenarikan tersebut tidak boleh menghalangi atau menghilangkan substansi dari materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh pembelajar. Bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu pembelajar untuk dapat mencapai tujuan instruksional yang diharapkan (Winkel, 2009). Trianto mengemukakan pentingnya peranan bahan ajar dalam pembelajaran (Trianto, 2011), di mana dalam satu topik pembelajaran diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mencakup sejumlah kajian didalamnya. Yaumi (2017) juga mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting berhubungan dengan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, yaitu tersedianya bahan pembelajaran. Dari pendapat para ahli ini dapat disimpulkan tentang pentingnya pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk bisa mencapai keberhasilan proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pencapaian tujuan dalam pembelajaran bergantung kepada bahan ajar yang dimiliki oleh seorang guru. Bahan ajar yang baik harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Pemerintah memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama dengan Buku Sekolah Elektronik (BSE) berupa buku pegangan guru dan juga buku siswa, tidak terkecuali juga untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Diketahui bersama bahwa buku siswa yang sudah disediakan pemerintah tentunya memiliki bobot dan materi yang berbeda tiap jenjang kelasnya.

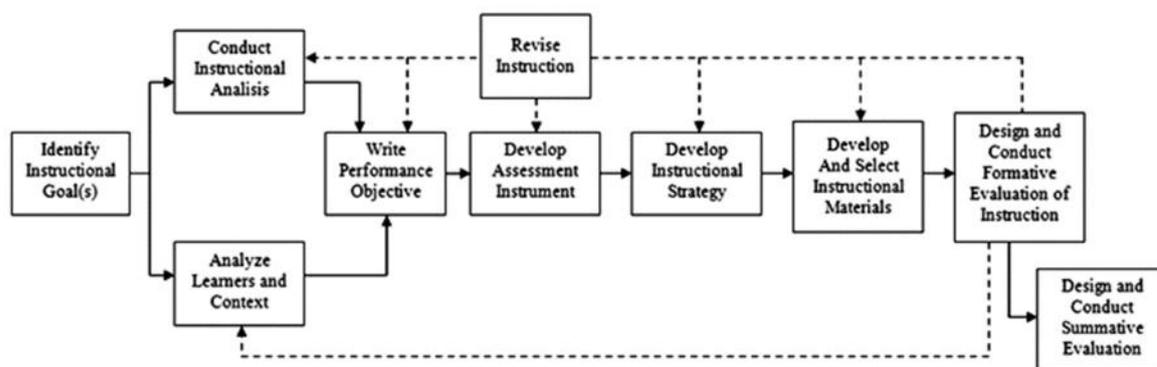
Implementasi pendidikan agama di Indonesia mengalami banyak permasalahan, terutama bagi agama minoritas, tidak terkecuali Pendidikan Agama Kristen (Setyawan, 2014). Jika BSE diterapkan sebagaimana seharusnya, yaitu setiap siswa mendapatkan 3 jam dalam seminggu maka siswa bisa mencapai hasil yang lebih maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah negeri mengalami banyak kendala (NDJ, 2016). Salah satunya adalah sering kali siswa beragama Kristen dikondisikan diajar oleh seorang guru secara bersama-sama dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, dalam waktu yang bersamaan (pembelajaran kelas rangkap). Dengan durasi waktu pembelajaran antara 60—70 menit setiap pertemuan. Tentu saja hal ini tidak bisa membuat siswa menyerap pembelajaran dalam BSE PAK dengan maksimal. Guru hanya punya dua pilihan, yaitu (1) tetap mengajar dengan menggunakan BSE PAK yang sudah tersedia dengan cara membagi waktu pembelajaran yang 60—70 menit dibagi enam kelas yang ada, sehingga setiap kelas hanya mendapat sekitar 10 menit dan (2) mencari materi lain yang bisa diberikan secara bersama-sama.

Dari kedua pilihan di atas, tidak satupun yang akan dapat menolong siswa dengan maksimal untuk mencapai standar kompetensi yang ada. Jika pilihan pertama yang diambil, maka bagaimana dengan waktu yang hanya 10 menit siswa dapat mencerna pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam empat jam pembelajaran per hari atau sekitar 140 menit (Kebudayaan, 2012). Siswa mungkin hanya sebatas tahu materi, tetapi mereka belum bisa mengingat atau bahkan belum bisa merefleksikan materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jika pilihan kedua yang diambil, maka siswa juga tidak maksimal karena mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, mendapatkan materi yang sama sehingga sangat sulit siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan jenjang kelas mereka.

Secara ideal BSE PAK yang sudah ada, cukup menolong untuk anak-anak bisa mencapai standar kompetensi (Bessie & Napitupulu, 2014). Akan tetapi, sehubungan dengan masalah penerapan pembelajaran PAK di sekolah-sekolah negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen, maka BSE PAK yang sudah ada, tidak cukup menolong para siswa mencapai standar kompetensinya. Oleh karena kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran PAK inilah, makanya perlu dikembangkan satu bahan ajar untuk PAK. Bahan ajar yang bisa digunakan oleh siswa secara bersama-sama dalam waktu bersamaan, dimana setiap kelas tetap memiliki bobot yang berbeda sesuai dengan standar kompetensi masing-masing kelas.

## METODE

Dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh pengembang, pengembang memilih model Dick & Carey sebagai dasar dalam menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan produk bahan ajar cetak. Model Dick & Carey dipilih karena tahapan yang dimilikinya sistematis dan berdasarkan pada teori desain pembelajaran (Dick, Carey, & Carey, 2009). Desain Dick & Carey memberikan langkah-langkah yang terstruktur untuk mengembangkan bahan ajar yang spesifik dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar guna menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Langkah-langkah penelitian pengembangan dengan Model Dick & Carey, dapat digambarkan seperti berikut.



**Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan Model Dick & Carey**  
(Sumber: Dick, Carey & Carey, 2009:1)

Ada sepuluh langkah yang perlu dilakukan dalam model penelitian pengembangan Dick & Carey. Akan tetapi, dalam pengembangan ini hanya digunakan sembilan langkah saja, yakni (1) menganalisis tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, (4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, (8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, dan (9) melakukan revisi terhadap program pembelajaran (Candra & Masruri, 2015).

Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pada langkah ini salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan menentukan kebutuhan. Analisa kebutuhan dapat dilakukan dengan melihat kesenjangan antara realita di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Langkah kedua adalah menganalisa pembelajaran, yaitu menentukan kompetensi yang diharapkan setelah siswa memperoleh pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan sikap.

Langkah ketiga adalah analisa karaktersitik siswa dan konteks. Analisa ini dilakukan untuk menemukan, mengidentifikasi dan merumuskan situasi dan kondisi yang akan dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Langkah keempat adalah merumuskan tujuan khusus pembelajaran dengan menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi sub-sub bagian yang lebih khusus serta menentukan indikator pembelajaran.

Langkah kelima adalah mengembangkan instrumen penilaian yaitu menentukan jenis penilaian dengan kompetensi yang diharapkan terhadap peserta didik.

Langkah keenam adalah mengembangkan strategi pembelajaran yakni merancang aktivitas pra pembelajaran, partisipasi selama proses pembelajaran dan aktivitas setelah pembelajaran.

Langkah ketujuh adalah memilih bahan ajar, di mana pengembang diharuskan memilih materi dan media yang tepat untuk menjadi bahan ajar.

Langkah kedelapan adalah melakukan evaluasi formatif untuk melihat sejauh mana strategi pembelajarannya yang dirancang telah berhasil. Langkah terakhir adalah melakukan revisi, dimana langkah ini dilakukan setelah mendapatkan hasil dari melakukan evaluasi formatif.

## HASIL

Hasil dari pengembangan produk ini berupa bahan ajar cetak untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen secara khusus untuk kelas 1—3 SD, dikarenakan pengembangan bahan ajar ini berdasarkan analisa kebutuhan di SD Negeri Kauman 1 Malang. Hasil dari pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Krsiten untuk siswa SD secara khusus kelas 1—3 SD ini dipaparkan sebagai berikut.

## Deskripsi Produk

Pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar cetak yang ditujukan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Bahan ajar cetak yang dikembangkan terdiri dari tiga produk yaitu buku siswa, LKS dan buku panduan guru. Buku siswa dan LKS dijadikan satu jilid dengan menggunakan ukuran kertas A4 dengan tujuan bisa menjadi lebih praktis untuk peserta didik. Ukuran kertas A4 dipilih karena akan memberikan banyak ruang untuk menampilkan gambar-gambar yang mendukung materi sehingga bisa menarik peserta didik dalam belajar, dan font huruf yang agak besar supaya memudahkan peserta didik untuk membaca materi.

Buku siswa yang disusun terdiri dari lima pelajaran yang terbagi dalam dua tema besar, yaitu tema yang pertama “Aku dan Keluargaku” dan tema yang kedua adalah “Aku dan Orang di Sekelilingku”. Untuk tema yang pertama terdiri dari dua pelajaran, sedangkan tema yang kedua terdiri dari tiga pelajaran.

Tiap pelajaran dalam buku siswa terbagi menjadi lima bagian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pertama, pendahuluan. Kegiatan kedua, cerita Alkitab. Kegiatan ketiga, belajar nyanyi. Kegiatan keempat, ayat hafalan. Kegiatan kelima, doa. Dalam satu pelajaran bisa terdapat satu atau dua cerita Alkitab dilengkapi dengan gambar yang berguna menolong anak-anak untuk dapat memahami dan mengingat cerita Alkitab dengan lebih baik. Untuk ayat hafalan dan lagu, dalam tiap pelajaran hanya terdapat satu yang dipilih dan disesuaikan dengan tema pada pelajaran itu.

Pelajaran pertama dengan judul “Mengasahi Keluarga”, mengambil cerita Alkitab yang terdapat dalam Kejadian 37, 42—45 tentang kisah Yusuf mengampuni saudara-saudaranya dan Keluaran 2:1-10 tentang kisah Miryam dan Musa. Kedua kisah ini diambil sebagai materi pembelajaran karena menceritakan tentang keluarga yang saling mengasahi, saling menolong, dan bahkan saling mengampuni walaupun telah melakukan hal yang sangat tidak menyenangkan. Lagu yang diajarkan dalam bab ini berjudul “Kucinta Keluarga Tuhan” dan ayat hafalan yang diambil terdapat dari Yohanes 15:12.

Pelajaran kedua dengan judul “Keluargaku Hidup Rukun”, mengambil kisah tentang keluarga Nuh (Kejadian 6:9-9:28) dan kisah Yesus membuat mujizat di Kana (Yohanes 2:1-11). Kedua kisah Alkitab ini menceritakan tentang kehidupan keluarga yang rukun dan saling menolong satu dengan yang lain. Lagu yang diajarkan pada pelajaran kedua ini berjudul “Kita Kerja Sama-sama” dan ayat hafalan terdapat di Galatia 6:2.

Pelajaran ketiga dengan judul “Aku Mengasahi dan Bersyukur untuk Orang di sekitarku”, mengambil kisah tentang persahabatan Daud dan Yonatan (1 Samuel 18:1-5) dan kisah kebersamaan Yesus dengan murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-20). Kedua kisah ini menceritakan tentang orang-orang yang Tuhan izinkan ada disekitar kita, baik itu keluarga, sahabat, guru dan lain sebagainya. Lagu dalam pelajaran ini berjudul “Dalam Yesus Kita Bersaudara” dan ayat hafalannya diambil dari Amsal 17:17.

Pelajaran keempat dengan judul “Aku Mau Menolong Orang Lain Walaupun Berbeda”, mengambil kisah tentang orang Samaria yang baik hati (Lukas 10:25-37). Kisah ini menceritakan tentang orang Samaria yang mau menolong orang lain walaupun secara suku sebenarnya mereka bermusuhan. Lagu yang diajarkan dalam pelajaran ini berjudul “Bahasa Kasih” dan ayat hafalannya diambil dari Matius 22:39.

Pelajaran kelima dengan judul “Hidup Rukun dengan Semua Orang”, mengambil kisah tentang kehidupan jemaat pada awal-awal kekristenan (Kisah Rasul 2:41-47). Kisah ini menceritakan bagaimana jemaat mula-mula itu hidup saling memerhatikan, saling menolong dan saling berbagi. Kehidupan mereka yang baik itu akhirnya menjadi berkat bagi banyak orang dan membuat banyak orang mau menjadi pengikut Yesus. Lagu yang diajarkan dalam pelajaran ini adalah “Rukun Cinta” dan ayat hafalannya diambil dari Mazmur 133:1.

Untuk LKS terletak di bagian belakang dari buku siswa dan dalam satu jilid buku terdiri atas tiga LKS, mulai dari LKS kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. LKS tiap kelas terdiri atas lima pelajaran sesuai dengan yang terdapat dalam buku siswa. Dalam tiap pelajaran terdiri dari bagian penerapan, aktivitas bersama, aktivitas mandiri dan juga uji kompetensi.

Bagian penerapan berisi tentang penekanan materi sesuai dengan indikator/kompetensi dasar dari tiap kelas. Aktivitas bersama, berisi kegiatan yang dilakukan bersama semua siswa dalam kelompok-kelompok yang bisa terdiri dari tingkatan kelas yang berbeda guna saling tolong dan meningkatkan sikap kerjasama antar siswa. Aktivitas mandiri, berisi kegiatan mandiri yang harus dikerjakan siswa dan tiap kelas memiliki tugas berbeda sesuai dengan jenjang kelasnya. Bagian terakhir dalam LKS adalah uji kompetensi, yang terdiri atas pilihan ganda, memilih benar atau salah, mencocokkan soal, isian singkat, dan soal uraian. Semua soal evaluasi yang diberikan, disesuaikan dengan kompetensi dan indikator dari masing-masing kelas.

Selain buku siswa dan LKS, pengembang juga menyusun buku panduan guru. Buku panduan guru disusun untuk menolong dan memandu guru dalam memanfaatkan atau memakai buku siswa PAK yang telah dikembangkan untuk digunakan oleh siswa kelas 1—3 SD. Buku panduan guru terbagi dalam empat bab, yang tiap-tiap bab berisi beberapa penjelasan.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan beberapa bagian yaitu, latar belakang, tujuan dan ruang lingkup buku panduan guru PAK. Bab kedua, berisi karakteristik pelajaran PAK yang memberi penjelasan tentang hakikat PAK, fungsi dan tujuan PAK, landasan teologis PAK, landasan psikologis PAK, ruang lingkup PAK, kompetensi inti dan kompetensi dasar PAK. Bab ketiga, berisi penilaian proses dan hasil belajar PAK yang menjelaskan tentang prinsip dan pendekatan penilaian serta ruang lingkup, teknik, dan instrumen penilaian. Bab keempat, berisi penjelasan setiap pelajaran yang terdapat dalam buku siswa, yang memaparkan tentang penjelasan setiap bab yang terdapat dalam buku siswa.

Pada bab keempat, diberikan penjelasan untuk tiap-tiap pelajaran yang terdapat di dalam buku siswa. Tiap-tiap pelajaran diberi penjelasan tentang kompetensi dasar dari tiap-tiap kelas dan juga indikatornya. Pada bagian ini terdapat juga penjelasan tentang pemahaman Alkitab dari semua cerita yang diambil menjadi sumber materi dari pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru memahami konteks dan dasar Alkitab dari materi yang diambil, sehingga jika guru yang mengajarkan tidak memiliki latar belakang teologia sekalipun, penjelasan dalam bagian ini akan sangat menolong mereka memahami konteks dan dasar Alkitab dari materi yang dipilih pada tiap-tiap pelajaran.

Bab keempat juga menjelaskan kegiatan pembelajaran pada tiap pelajaran, dimana langkah-langkah proses pembelajaran itu disampaikan secara detail untuk memudahkan guru dalam menerapkan buku siswa yang telah dikembangkan. Selain itu, bahan/media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga disampaikan sehingga guru dapat lebih mudah untuk mempersiapkannya. Instrumen penilaian dalam tiap pelajaran juga disampaikan pada bagian ini.

### **Penyajian Data Hasil Uji Coba Produk**

Untuk mengukur tingkat kelayakan dari bahan ajar ini, pengembang mengumpulkan data dari ahli media, ahli materi dan peserta didik. Validasi dilakukan pengembang dengan meminta penilaian dari ahli materi dan ahli media. Selain validasi dari para ahli, pengembang juga menguji cobakan produk pengembangan kepada peserta didik sebagai sasaran dari produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba perorangan dan uji coba lapangan. Pengujian produk di lapangan dilakukan melalui uji coba secara terbatas ke siswa SDN Kauman 1 Malang yang memiliki siswa Kristen hanya sedikit.

Setelah produk pengembangan jadi, maka pengembang memvalidasi produk yang berupa bahan ajar cetak kepada ahli media. Produk yang divalidasi ahli media adalah buku siswa dan buku panduan guru. Berdasarkan dari penilaian ahli media, produk pengembangan berupa buku siswa mendapat skor 90,43% dan skor tersebut dapat dikategorikan valid (Arikunto, 2010). Jadi bahan ajar yang dikembangkan berupa buku siswa dapat dinyatakan valid. Selain buku siswa, ahli media juga memvalidasi buku panduan guru dan mendapatkan skor 93,33%. Skor tersebut juga dikategorikan valid sehingga baik buku siswa maupun buku guru dapat dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli media. Selain data kuantitatif, pengembang juga mendapatkan data kualitatif dari ahli media berupa masukan untuk penyempurnaan produk pengembangan.

Tahap berikutnya adalah tahap validasi yang dilakukan pengembang untuk memperoleh penilaian dari ahli materi. Ahli materi melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan berupa buku siswa, LKS dan buku panduan guru. Berdasarkan validasi ahli materi maka produk pengembangan bahan ajar berupa buku siswa mendapat persentase 94,44% dan skor ini dikategorikan valid, sehingga buku siswa dapat dikatakan valid oleh ahli materi. Validasi untuk produk pengembangan berupa LKS mendapatkan persentase 95,55%, dan skor ini dikategorikan valid sehingga LKS juga dapat dikatakan valid oleh ahli materi. Produk terakhir yang divalidasi oleh ahli adalah buku panduan guru, di mana buku panduan guru mendapat persentase sebesar 96,87%, skor yang didapat ini juga dikategorikan valid, sehingga buku panduan guru juga dinyatakan valid oleh ahli materi. Sama halnya dengan hasil penilaian ahli media, maka ahli materi pun memberikan data kualitatif kepada pengembang berupa masukan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi, maka produk yang dikembangkan dapat dikategorikan valid sehingga produk pengembangan siap untuk diujicobakan kepada siswa Kristen di sekolah negeri sebagai sasaran dari produk pengembangan. Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan ujicoba perorangan, yang terdiri dari tiga siswa yang dipilih secara acak mewakili tiga kelas yang menjadi sasaran dari produk pengembangan ini yaitu siswa kelas satu, dua dan tiga SD. Dalam uji coba, produk pengembangan yang diujicobakan adalah bahan ajar berupa buku siswa dan LKS saja. Dari hasil uji coba perorangan didapatkan skor persentase untuk buku siswa sebesar 98,65% dan skor persentase untuk LKS adalah 98,51%. Skor yang didapatkan buku siswa dan LKS dikategorikan valid. Masukan yang didapat pada waktu uji coba perorangan adalah bahan ajar berupa buku siswa sudah bagus dan sangat menarik bagi anak-anak karena dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mendukung materi yang disampaikan dalam pembelajaran, tetapi gambar pada cover depan buku sebaiknya diganti karena gambar anak pada cover depan terkesan menyeramkan.

Langkah terakhir dalam uji coba ini adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan kepada seluruh siswa kelas 1—3 yang beragama Kristen di SDN Kauman 1 Malang. Berdasarkan uji coba lapangan maka produk pengembangan berupa buku siswa mendapatkan skor 94,94% dan LKS mendapatkan skor 95,55%. Pada uji lapangan, baik buku siswa maupun LKS dikategorikan valid.

Berlandaskan hasil evaluasi ahli media, ahli materi dan uji coba perorangan maupun uji coba lapangan, maka dapat dikatakan bahwa produk pengembangan bahan ajar PAK untuk siswa SD secara khusus kelas 1—3 SD, yang dihasilkan merupakan produk yang valid. Dengan kata lain, produk sudah layak digunakan dalam pembelajaran PAK untuk siswa SD secara khusus untuk siswa kelas 1—3 SD sebagai sasaran pengguna dari produk yang dikembangkan.

### **Revisi Produk**

Untuk mengukur kelayakan dari bahan ajar Pendidikan Agama Kristen untuk siswa SD ini, pengembang mengumpulkan data dari ahli media, ahli materi, uji coba perorangan dan uji coba lapangan. Ahli materi, ahli media dan siswa SD kelas 1—3 sebagai sasaran produk pengembangan memberikan masukan agar produk yang dikembangkan bisa disempurnakan dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk siswa SD secara khusus kelas 1—3 SD di sekolah negeri maupun sekolah umum yang tidak berbasis agama Kristen. Masukan yang diberikan ahli materi, ahli media dan juga peserta didik sebagai subjek uji coba, akan menjadi bahan bagi pengembang untuk merevisi produk berupa bahan ajar cetak.

Ahli media secara umum menilai bahwa produk yang dikembangkan yaitu berupa buku siswa dan buku panduan guru sudah layak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Akan tetapi, ada saran yang diberikan oleh ahli media terkait dengan bahan ajar berupa buku siswa dan buku panduan guru yaitu (1) menuliskan rangkuman tentang produk yang dikembangkan ataupun tentang identitas penulis pada cover belakang dari produk yang dikembangkan dan (2) membedakan warna cover antara buku siswa dengan buku panduan guru.

Ahli materi juga menilai secara umum produk yang dikembangkan berupa buku siswa, LKS dan buku panduan guru, sudah layak untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Akan tetapi, ada saran yang diberikan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan yaitu supaya pemahaman Alkitab dalam buku panduan guru perlu lebih diperdalam sehingga guru tidak salah menafsirkan cerita Alkitab. Mengingat produk yang dikembangkan bisa saja digunakan untuk mengajar PAK oleh guru yang beragama Kristen walaupun dia tidak memiliki dasar pendidikan Kristen (bukan guru lulusan Sarjana Pendidikan Agama Kristen).

Pada waktu produk pengembangan diujicobakan pada perorangan, pada dasarnya responden mengatakan tertarik dengan produk yang dikembangkan, karena di dalam buku siswa terdapat banyak gambar yang dapat menolong responden untuk memahami materi. Selain itu, cerita Alkitab yang disertakan juga sangat menolong mereka memahami materi dengan lebih baik. Akan tetapi, responden memberi sedikit masukan perihal cover depan dari buku, yaitu responden menilai gambar pada cover depan menurut responden agak terlalu gelap sehingga kesannya menakutkan.

Dari hasil tanggapan dan saran ahli media, ahli materi dan juga peserta didik sebagai sasaran produk pengembangan, maka semua masukan dan saran tadi dijadikan pengembangan sebagai bahan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Revisi yang dilakukan pengembang bertujuan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan sehingga produk yang dikembangkan bisa menjadi lebih baik dan layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

### **PEMBAHASAN**

Produk pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen untuk siswa kelas 1—3 SD, dibuat dengan tujuan untuk menjadi bahan ajar yang dapat menolong siswa Kristen kelas 1—3 SD di sekolah-sekolah negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen. Hal ini diperlukan mengingat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Di mana proses pembelajaran seringkali dilakukan dalam satu kelas dengan waktu bersamaan untuk semua jenjang kelas, yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam SD.

Sebelum produk pengembangan dapat digunakan, maka produk pengembangan harus terlebih dahulu melewati uji kelayakan. Uji kelayakan atau validasi untuk produk pengembangan ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan uji coba kepada peserta didik. Hasil validasi dan penilaian uji coba sangat dibutuhkan untuk menentukan kelayakan dari produk pengembangan.

Validasi produk pengembangan dilakukan oleh dua ahli media yaitu dua dosen yang berkompeten dalam media pembelajaran. Beliau berdua adalah dosen-dosen dari jurusan Teknologi Pembelajaran. Secara keseluruhan, ahli media menilai produk yang dihasilkan sudah valid dan layak untuk digunakan. Ahli media memberikan beberapa saran untuk perbaikan buat produk yang dikembangkan sehingga bisa terlihat lebih menarik. Saran yang diberikan ahli media yakni (1) pada bagian sampul belakang dari bahan ajar cetak yang dikembangkan perlu diberi rangkuman tentang isi buku sehingga akan memudahkan orang untuk mengetahui buku tersebut, (2) warna sampul dari buku siswa dan buku panduan guru sebaiknya dibedakan untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakannya karena dalam kegiatan pembelajaran nanti gurulah yang akan menggunakan kedua produk itu secara bersama-sama. Masukan yang diberikan telah memberikan langkah perbaikan bagi produk sehingga bisa tampil lebih menarik dan lebih mudah digunakan oleh orang lain.

Setelah dinyatakan valid oleh ahli media, maka pengembang kembali melakukan uji validasi kepada ahli materi. Ahli materi yang mevalidasi produk adalah dua orang ahli teologi yang memahami isi dan materi dari produk yang dikembangkan. Dua ahli materi adalah dosen-dosen teologi di Institut Injil Indonesia. Kedua ahli materi menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Agama Kristen. Ahli materi juga memberikan saran dalam rangka memperbaiki isi dari produk yang dikembangkan. Saran yang diberikan oleh ahli materi yakni supaya pengembang lebih memperdalam tentang pembahasan Alkitab yang terdapat buku panduan guru. Hal ini perlu dilakukan, mengingat bahan ajar yang dikembangkan belum tentu hanya dimanfaatkan oleh guru Agama Kristen yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan agama Kristen, bisa saja bahan ajar ini dimanfaatkan juga oleh guru yang beragama Kristen tapi tidak memiliki latar belakang sarjana pendidikan agama Kristen atau sarjana teologi. Masukan yang diberikan ahli materi sangat menolong pengembang dalam merevisi isi dari buku panduan guru.

Setelah produk pengembangan dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi, maka produk pengembangan siap untuk diujicobakan. Uji coba produk pengembangan dilakukan kepada siswa Kristen kelas 1—3 SD di SDN Kauman 1 Malang. Uji coba perorangan dilakukan pengembang subjek tiga orang siswa yang dipilih secara acak yang mewakili masing-masing kelas, yakni satu siswa dari kelas satu, satu siswa dari kelas dua dan satu siswa dari kelas tiga. Dalam uji coba perorangan produk yang diujikan adalah buku siswa dan LKS. Kedua produk ini dinilai menarik oleh peserta didik dan mereka sangat senang menggunakannya. Komentar yang menjadi masukan dari subjek pada waktu melihat produk pengembangan ini hanya pada gambar cover depan. Subjek menilai warna covernya agak gelap sehingga gambar anak-anak yang terdapat dalam cover berkesan menyenamkan. Berdasarkan masukan ini, maka produk pengembangan mengalami revisi yakni cover depannya diganti dengan gambar yang lebih terang dan lebih menarik buat anak-anak.

Setelah uji coba perorangan maka produk pengembangan langsung diujicobakan di lapangan, hal ini dilakukan mengingat jumlah peserta didik yang menjadi subjek uji coba memang hanya sedikit. Uji coba lapangan melibatkan siswa kelas 1—3 SD yang bergama Kristen di SDN Kauman 1 Malang. Dari hasil uji coba lapangan maka diperoleh hasil yang sangat memuaskan karena semua subjek uji coba menilai produk yang dikembangkan sangat menarik dan dapat menolong mereka memahami materi dengan lebih baik, karena materi sudah dilengkapi dengan gambar, cerita Alkitab, lagu dan juga ayat hafalan yang sangat mendukung materi pembelajaran dalam tiap pelajaran yang disajikan.

### SIMPULAN

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas 1—3 SD. Produk yang dikembangkan berupa buku siswa, LKS dan buku panduan guru. Produk yang dikembangkan sangat efisien karena buku siswa dan LKS dijadikan dalam satu buku sehingga akan menghemat biaya sebab satu buku bisa digunakan selama tiga tahun (mulai siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga SD). Bahan ajar juga lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mendukung materi yang disampaikan, selain itu dalam materi yang diberikan didukung dengan cerita-cerita Alkitab yang membuat anak-anak juga bisa semakin mengetahui banyak kisah-kisah dalam Alkitab yang masih relevan dengan kehidupan pada masa sekarang.

Produk pengembangan berupa buku panduan guru, bermanfaat untuk menolong guru mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kelas rangkap siswa kelas 1—3 SD. Selain itu, dalam buku panduan guru juga dilengkapi dengan penjelasan Alkitab sehingga guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen bukan guru lulusan sarjana Pendidikan Agama Kristen, tetap dapat dengan mudah memahami materi Pendidikan Agama Kristen untuk siswa kelas 1-3 SD.

Setelah semua tahapan pengembangan dilakukan, mulai dari menganalisa kebutuhan dan tujuan pembelajaran sampai dengan tahap terakhir yaitu merevisi produk sudah dilakukan maka produk pengembangan bahan ajar harus divalidasi. Produk perlu divalidasi untuk mengukur kelayakan dari produk yang dihasilkan. Produk telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan juga telah diujicobakan secara perorangan dan uji coba lapangan. Setelah melewati semua tahapan tersebut dan mendapatkan penilaian (validasi dan uji coba) maka produk bahan ajar yang dikembangkan bisa dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk siswa kelas 1—3 SD di sekolah-sekolah negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen.

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar PAK untuk siswa SD ini, maka pengembang memberikan beberapa saran supaya produk yang dikembangkan bisa optimal dalam penggunaannya, yakni (1) sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan membaca buku panduan guru dengan seksama dan mengikuti setiap langkah-langkah yang terdapat dalam buku panduan guru, (2) guru harus membaca bagian pemahaman Alkitab dengan baik sehingga tidak salah dalam menjelaskan materi

kepada siswa dan dapat menolong siswa untuk mengaplikasikan pemahaman yang didapat dari materi dalam kehidupan tiap-tiap hari, (3) guru memahami karakteristik peserta didik sekaligus juga mengenal kemampuan tiap-tiap siswa supaya dalam melakukan aktivitas bersama, peserta didik bisa saling menolong sehingga mereka bisa lebih memahami materi dengan baik, dan (4) guru dan siswa menyiapkan semua kelengkapan pembelajaran sehingga semua proses pembelajaran bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Beberapa hal yang disarankan untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas terhadap penggunaan bahan ajar PAK untuk siswa SD adalah sebagai berikut. (1) produk pengembangan bahan ajar PAK untuk siswa SD ini telah melalui kajian, penilaian dan uji coba kepada subjek yang tepat (ahli, guru dan siswa) maka kiranya pengembangan bahan ajar PAK untuk siswa SD ini, bisa menjadi alternatif bahan ajar bagi sekolah-sekolah negeri atau sekolah umum yang tidak berbasis Agama Kristen. Dalam pengembangan ini sudah tersedia buku siswa, LKS dan juga buku panduan guru dan (2) hasil produk ini hendaknya bisa dipublikasikan melalui berbagai tulisan sehingga bisa memperoleh tanggapan secara luas sehingga dapat menyempurnakan pengembangan produk ini.

Diharapkan agar ada pengembang-pengembang lain yang melakukan pengembangan pembelajaran PAK sesuai dengan situasi dan kondisi di tempat masing-masing, sebab tiap daerah di Indonesia memiliki kesulitan masing-masing dalam penerapan pembelajaran PAK. Selain itu, masih banyak jenjang kelas yang memerlukan bahan ajar untuk proses pembelajaran PAK yang dapat menjadi jawaban buat kesulitan yang mereka hadapi dalam penerapan pembelajaran PAK di tempat masing-masing.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bessie, D. L., & Napitupulu, R. (2014). *Buku Guru: Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas 1*. (D. Stefanus & D. Nuhamara, Eds.) (2nd ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Candra, A. A., & Masruri, M. S. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Saintifik untuk Pembelajaran PKn SMP, 2(2), 109–114.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instructional* (7th ed.). London: Pearson Education Ltd.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Desember), 1–23.
- NDJ. (2016). Apa Ada Masalah Pendidikan Agama? Retrieved July 5, 2017, from <http://guruagamakristen.blogspot.co.id/2016/06/apa-ada-masalah-pendidikan-agama-di.html>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Setyawan, D. (2014). Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah dan Solusinya. Retrieved June 25, 2017, from <http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya/>
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. (N. Ibrahim & D. Sidik, Eds.) (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.